

KKN-PPM Pengembangan Rumah Pangan Dan Klinik Tumbuhan Obat Untuk Pemenuhan Pangan Dan Gizi Serta Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Berbasis Education For Sustainable Development

Sitti Rahmawati^{1*}, Hasriyanty², Johanis Panggeso²

¹Program studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako

²Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

* Email: sittirahmawati.q3a@gmail.com

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) ini bertujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam mengembangkan Rumah Pangan Lestari (RPL) dan Klinik tumbuhan obat untuk pemenuhan pangan dan gizi serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat berbasis education for sustainable development (ESD). Melalui program ini warga masyarakat sasaran akan ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal khususnya dalam mengelola lahan pekarangan secara intensif. Untuk dapat mencapai tujuan dari program KKN-PPM tersebut, telah dilakukan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok sasaran dengan kegiatan meliputi: (a) sosialisasi program KKN-PPM kepada pemerintah daerah, terutama bagi instansi teknis terkait, pemerintah setempat dan masyarakat kelompok sasaran, (b) penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif untuk pengembangan RPL dan klinik tumbuhan obat (c) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha, menyusun rencana kegiatan, melakukan implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan, (e) pelatihan teknik RPL dan klinik tumbuhan obat serta (f) pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan melibatkan sumber daya keluarga bersama kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif. Hasil yang dicapai dari program KKN-PPM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, dalam menggerakkan potensi sumberdaya berupa lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis inovasi teknologi dan kearifan lokal serta berorientasi pada Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development =ESD).

Kata Kunci : Rumah Pangan Lestari, Klinik Tumbuhan Obat, ESD.

Abstract. This real working lecture program - community empowerment learning was aimed at assisting the target community in developing Lestari House of Food (LHF) and Clinic of medicinal plants to meet the needs for food and nutrition and to increase the community's health on the basis of Education for Sustainable Development (ESD). Through this program, the target community would increase their knowledge and skills in utilizing local resources optimally, especially in managing lands intensively. To achieve the program objectives, there was empowering program done to the target groups, including (a) disseminating the real working lecture program - community empowerment learning to the regional Government, especially to related technical units, local Government, and target groups, (b) extension regarding to the importance of utilizing lands intensively in developing Lestari House of Food and the clinic of medicinal plants, (c) participatory training to improve skills of the target groups in identifying potencies, problems, and opportunities of business development, as well as planning, actuating, monitoring, and evaluating programs / activities, (d) technical training for Lestari House of Food and medicinal plants clinic, and (e) assistance in managing the land intensively by involving resources namely families and target community group in participatory method. The goal achieved by this program was the increase in knowledge and skills of the community in utilizing the potential resource in the form of lands to improve their income and prosperity on the basis of technological innovation and local wisdom, which is oriented to Education for Sustainable Development.

Key words: Lestari House of Food, Clinic of Medicinal Plants, ESD.

1. PENDAHULUAN

Potensi dan Permasalahan

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menuntut pemenuhan penyediaan makanan yang cukup dan bergizi serta terjaminnya peningkatan derajat kesehatan di seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut memerlukan lahan yang cukup untuk usaha budidaya tanaman pangan dan sayuran sehat. Tetapi dengan terjadinya konversi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman yang cukup tinggi menyebabkan lahan pertanian menjadi sempit sehingga diperlukan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi di lahan yang sempit yaitu dengan pemanfaatan pekarangan.

Luas lahan pekarangan secara nasional sekitar 10,3 juta ha atau 14% dari keseluruhan luas lahan pertanian. Di Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah luas lahan pekarangan tercatat 37.350 ha atau 4,26% dari keseluruhan luas lahan pertanian di Kabupaten Sigi [1]. Luas lahan pekarangan tersebut merupakan sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi bila dikelola dengan sebaik-baiknya.

Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terdiri atas 11 desa dengan jumlah penduduk sebesar 14.334 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 7.414 jiwa dan perempuan sebanyak 6.920 jiwa. (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Dolo Selatan Tahun 2014

Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk/km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Bangsa	185,08	2.184	12
02 Walatana	95,26	1.400	15
03 Bulubete	72,44	1.318	18
04 Baluase	60,82	2.481	41
05 Rogo	59,24	1.652	28
06 Pulu	39,10	1.086	28
07 Balongga	19,29	769	40
08 Wisolo	22,64	1.165	51
09 Sambo	5,49	968	176
10 Jono	15,72	579	37
11 Poi	9,64	731	76
Jumlah	584,71	14.334	25

Sumber : [2]

Mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan umumnya di sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura) serta usaha peternakan. Dalam pelaksanaan usaha tani, umumnya masih

berlangsung secara konvensional yakni dengan penggunaan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida kimia dengan dosis yang berlebihan. Akibatnya biaya usaha tani menjadi mahal sehingga pendapatan masyarakat lebih kecil atau bahkan mengalami kerugian. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat masih hidup dalam kategori miskin, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat banyak yang menjadi pekerja non formal lainnya seperti tukang batu, tukang bangunan, dan buruh tani.

Bila terdapat anggota masyarakat yang menderita sakit umumnya selain mendatangi puskesmas yang ada di desa, juga banyak masyarakat menggunakan tumbuhan obat dengan mencari jenis tumbuhan obat yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat. Fasilitas Kesehatan yang masih terbatas di Kecamatan Dolo Selatan (Tabel 2) juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan obat tradisional sebagai alternatif dalam pengobatan. Tumbuhan obat tersebut biasanya hanya tumbuh liar di halaman-halaman rumah, pinggir-pinggir jalan pedesaan, dan atau di kebun-kebun masyarakat yang sengaja menanam beberapa jenis tumbuhan obat tersebut.

Tabel 2. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Dolo Selatan

Desa	Pus kes mas	Pus tu	Polin des	Pos KB	Pos kes des
01 Bangsa	-	1	1	-	-
02 Walatana	-	-	1	1	1
03 Bulubete	-	-	-	1	-
04 Baluase	1	-	-	-	-
05 Rogo	-	1	1	-	-
06 Pulu	-	-	-	-	-
07 Balongga	-	-	-	-	-
08 Wisolo	-	-	-	-	-
09 Sambo	-	1	-	-	-
10 Jono	-	-	1	-	1
11 Poi	-	-	1	-	-
Jumlah	1	3	4	2	2

Sumber : [2]

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendekatkan dengan hidup sehat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi SDA lokal berupa sumberdaya lahan yang belum digarap secara optimal. Demikian juga pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dijadikan sebagai rumah pangan lestari (RPL) untuk pemenuhan pangan dan gizi serta mengembangkan klinik tumbuhan obat sebagai sarana untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan atau sebagai sumber pengobatan alternatif.

Hasil observasi tim pengusul proposal KKN-PPM di beberapa desa di Kecamatan Dolo Selatan ditemukan bahwa setiap rumah tangga petani memiliki lahan pekarangan tidak kurang dari 200m² pada bagian depan rumah dan sekitar 250-300m² pada bagian belakang rumah masyarakat. Bila lahan pekarangan masyarakat dikembangkan sebagai rumah pangan dan klinik tumbuhan obat maka kebutuhan pangan dan gizi masyarakat akan terpenuhi dan demikian juga dengan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat. Permasalahannya adalah sebagian besar masyarakat belum melakukan optimalisasi pekarangan dan pengembangan pertanian. Pengetahuan masyarakat terhadap manfaat pekarangan juga masih kurang khususnya mutu dan gizi pangan.

RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam, sedangkan klinik tumbuhan obat adalah sarana penyediaan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional dengan maksud agar dapat mendekatkan masyarakat dari tumbuhan obat. Program RPL dan klinik tumbuhan obat ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan dan tanaman obat secara terpadu skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Prinsip utama RPL adalah pengelolaan pekarangan untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan, dan menjaga kelestariannya melalui Kebun Bibit Desa (KBD), menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat [3,4,5].

Dengan demikian program KKN-PPM ini perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam hal: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, terutama pengelolaan lahan pekarangan secara intensif untuk budidaya tanaman pangan, buah-buahan, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga; (2) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan; (3) memelihara sumberdaya genetik/plasma nutfah lokal; (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Sasaran yang ingin dicapai dari program KKN-PPM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, dalam menggerakkan potensi sumberdaya berupa lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat untuk peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis inovasi teknologi dan kearifan lokal serta berorientasi pada Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development* =ESD). Hal tersebut sesuai dengan Farthing (2009), bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah kemampuan mengembangkan analisis informasi, dan bukan sekadar memindahkan informasi [6].

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yaitu:

Persiapan dan Pembekalan

a. Pengumpulan Informasi Awal

Informasi awal yang diperlukan sebelum pelaksanaan program KKN-PPM adalah meliputi: (1) potensi sumberdaya dan warga masyarakat/kelompok sasaran, (2) koordinasi kesediaan dinas/instansi terkait atau pemerintah daerah setempat untuk bersama-sama mendukung program KKN-PPM serta mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, (3) nama-nama mahasiswa beserta disiplin ilmu dari mahasiswa calon peserta KKN-PPM untuk direkrut sebagai pendamping untuk selanjutnya diberikan pembekalan sebelum melaksanakan tugas pendampingan.

b. Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM

Pembekalan bagi mahasiswa peserta KKN-PPM akan dilakukan sebelum terjun ke masyarakat melakukan pendampingan dan pemberdayaan bagi warga kelompok sasaran program. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang latar belakang pelaksanaan KKN-PPM, tujuan dan sasaran kegiatan, rencana dan implementasi program/kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan. Selama pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM akan diberikan materi tentang: (a) mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM, (b) teknis khusus dalam penerapan dan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif, (c) dinamika kelompok, serta (d) konsep pendampingan dan teknik pemberdayaan masyarakat.

Pada saat pembekalan juga dilakukan pembentukan kelompok kerja, dimana setiap kelompok akan didampingi oleh 5 orang mahasiswa peserta KKN-PPM, sehingga secara keseluruhan terdapat 40 orang mahasiswa yang akan mendampingi 15 kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program KKN-PPM.

c. Identifikasi dan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dan tercapainya sasaran yang diharapkan. Pemilihan lokasi yang tepat dilakukan dengan cara sebelumnya melakukan identifikasi lokasi secara komprehensif meliputi: (a) pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi biofisik dan agroklimat, sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat; (b) konsultasi dan koordinasi dengan Dinas/Instansi terkait di tingkat provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa; (c) observasi lapangan terkait dengan potensi sumberdaya (fisik dan agroklimat, tenaga, teknologi, sosial dan ekonomi) calon lokasi; (d) respon dan kemungkinan partisipasi masyarakat setempat atas rencana pelaksanaan program KKN-PPM diwilayah mereka.

Pelaksanaan

a. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu dusun / kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, terutama ibu-ibu, remaja putri, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dengan prinsip “dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri”. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota sehingga akan tumbuh dan berkembang sikap keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

Masyarakat kelompok sasaran dikelompokkan berdasarkan domisili/tempat tinggal pada masing-masing dusun. Pada setiap dusun dibentuk dua kelompok warga yang terpilih dari masing-masing 5 (lima) rumah tangga sebagai peserta program, sehingga secara keseluruhan berjumlah 80 rumah tangga dari 8 dusun yang menjadi lokasi KKN-PPM di Kecamatan Dolo Selatan.

b. Sosialisasi Program KKN-PPM

Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan di Balai Desa masing-masing desa. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan KKN-PPM serta membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana dari instansi terkait. Pada saat sosialisasi juga akan dibagikan leaflet tentang “Program rumah pangan lestari dan klinik tumbuhan obat” yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN-PPM Universitas Tadulako pada tahun 2018.

Materi sosialisasi akan disampaikan oleh narasumber yang berasal tim pelaksana KKN-PPM

dari Universitas Tadulako, Ketua LPPM Universitas Tadulako, Dinas Pangan Propinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sigi.

c. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Penguatan kelompok dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan kelompok: (1) mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2) mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3) mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5) mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

d. Perencanaan Partisipatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Melakukan perencanaan/rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti biofisik lahan, kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran, sarana dan prasarana infrastruktur yang tersedia, untuk pengembangan usaha budidaya tanaman pangan, hortikultura dan tumbuhan obat. Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga untuk diolah menjadi produk-produk yang dapat bermanfaat dalam menunjang program intensifikasi lahan pekarangan, seperti mengolah limbah rumah tangga bersama limbah pertanian untuk produksi pupuk organik. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait secara partisipatif.

e. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada saat pelaksanaan di lapang dan diikuti oleh 80 orang peserta yang merupakan wakil dari masing-masing warga kelompok sasaran. Jenis pelatihan yang dilakukan meliputi: (a) teknik pengelolaan lahan pekarangan secara intensif, (b) teknik budidaya tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat keluarga, (c) teknologi pengolahan hasil pertanian, (d) teknologi pengelolaan limbah rumah tangga, (e) manajemen pemasaran serta (f) penguatan kelembagaan masyarakat.

f. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh tim pelaksana bersama pendamping dan warga kelompok sasaran. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya agar berlangsung lestari.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KKN-PPM

Rekrutmen calon peserta

Pelaksanaan pendaftaran calon peserta KKN-PPM dilakukan di sekretariat panitia KKN LPPM UNTAD dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh tim pelaksana, dan telah berkordinasi dengan ketua KKN LPPM UNTAD sehingga kegiatan pendaftaran calon peserta ditangani oleh staf KKN LPPM UNTAD. Calon peserta yang telah mendaftar selanjutnya diseleksi kemudian ditetapkan sebagai calon peserta KKN-PPM yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan tema KKN-PPM ini yaitu “Penerapan Teknologi Usahatani Konservasi Terpadu pada Daerah Rawan Longsor Untuk Pengembangan Pertanian Berkelanjutan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” mahasiswa yang diterima adalah mahasiswa dengan latar belakang akademik yaitu Fakultas Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Ekonomi, Hukum, FKIP dan Fisip, dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan sebanyak 16 orang.

Tabel 3 . Daftar peserta KKN-PPM Kecamatan Dolo Selatan

No.	Nama Mahasiswa	L/P	Fakultas	Lokasi
1	Rahmawati	P	KIP	Baluase
2	Hamdan Juhari	L	KIP	Baluase
3	Andri Fahreza	L	ISIP	Baluase
4	Sofyan	L	EKONOMI	Baluase
5	Dessy Yulindari	P	MIPA	Baluase
6	Moh Irwansyah	L	PETERNAKAN	Baluase
7	Abd. Khaliq DN.	L	KIP	Pulu
8	Siska Fauzia SK	P	KIP	Pulu
9	Mastur Syafaat	L	EKONOMI	Pulu
10	Kurniawati	P	HUKUM	Pulu
11	Icuk Sugiarto	L	PETERNAKAN	Pulu
12	Miftahul Jannah S	P	KIP	Rogo
13	Irawan	L	KIP	Rogo
14	Linda Ratna	P	ISIP	Rogo
15	Bagus Satryo	L	EKONOMI	Rogo
16	Feri Bando	L	PETERNAKAN	Rogo

Pembekalan peserta KKN-PPM

Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM dilakukan sebelum terjun ke masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang latar belakang pelaksanaan KKN-PPM, tujuan dan sasaran kegiatan, rencana dan implementasi program/kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan. Selama

pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN- PPM diberikan materi tentang: (a) mekasime pelaksanaan kegiatan KKN-PPM, (b) teknis khusus dalam penerapan Pertanian Terpadu, (c) dinamika kelompok, dan (d) konsep pendampingan dan teknik pemberdayaan masyarakat.

Pembekalan mahasiswa calon peserta KKN PPM dilaksanakan selama 4 hari untuk tahap 1 (6,9-11 April 2018), bertempat di Auditorium Universitas Tadulako dan di aula Fakultas Pertanian UNTAD.



Gambar 1 Suasana Pembekalan KKN-PPM

Pemberangkatan peserta KKN-PPM ke lokasi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam pembekalan selanjutnya dapat mengikuti KKN-PPM. Pemberangkatan mahasiswa ke lokasi diawali dengan pelepasan mahasiswa oleh Rektor Universitas Tadulako, dilaksanakan pada hari Kamis 12 April 2018, bertempat di halaman depan Rektorat UNTAD (Gambar 2).

Selanjutnya setelah pelapasan oleh rektor, mahasiswa diberangkatkan menggunakan mobil (bus) menuju kantor Camat Dolo Selatan untuk diterima oleh Bapak Camat (Gambar 3) dan selanjutnya diserahkan ke masing-masing kepala Desa.

Pelaksanaan KKN-PPM oleh peserta

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi program KKN-PPM kepada kelompok masyarakat /sasaran program KKN/PPM. Kegiatan sosialisasi bertujuan memperkenalkan program kerja kuliah kerja nyata yang akan dilakukan selama proses KKN dan juga memperkenalkan diri antara mahasiswa KKN kepada masyarakat setempat (Gambar 4).

Pelaksanaan Pendidikan dan Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktek kepada masyarakat kelompok Tani. Program tersebut terdiri dari pengembangan usaha budidaya tanaman pangan,

hortikultura dan tumbuhan obat. Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga untuk diolah menjadi produk-produk yang dapat bermanfaat dalam menunjang program intensifikasi lahan pekarangan, seperti mengolah limbah rumah tangga bersama limbah pertanian untuk produksi pupuk organik. Proses berlangsungnya kegiatan pendidikan dan penyuluhan di laksanakan di tiga desa (Gambar 5).



Gambar 2 Suasana pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN-PPM



Gambar 3. Suasana Penerimaan Mahasiswa KKN-PPM di Kantor Kecamatan



Gambar 4. Sosialisasi Program Kerja dengan kelompok masyarakat/sasaran program KKN-PPM desa Rogo dan desa Baluase



Gambar 5. Pelaksanaan Pendidikan dan Penyuluhan desa Rogo dan Baluase

Pelaksanaan Pelatihan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat termasuk didalamnya pelatihan sistem pertanian berkelanjutan. Jenis pelatihan yang dilakukan meliputi: teknik pengelolaan lahan pekarangan secara intensif, teknik budidaya tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat keluarga, teknologi pengolahan hasil pertanian, teknologi pengelolaan limbah rumah tangga, pembuatan bak pengomposan, manajemen pemasaran serta penguatan kelembagaan masyarakat.

a. Praktek Pembuatan Bak Pengomposan

Kegiatan praktek pembuatan bak pengomposan di desa Pulu dari bahan seadanya, sedangka di desa Baluase dibuat dengan

menggunakan semen dan batako. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mencontoh pembuatan bak pengomposan tersebut dari bahan seadanya yang mereka miliki di rumah masing-masing tanpa harus pusing memikirkan bahan yang harus mereka gunakan dari semen dan batako yang memakan biaya besar untuk pengadaannya. Kegiatan ini memakan waktu 7 jam yakni mulai dari survei tempat untuk praktek pembuatan bak pengomposan, menghubungi masyarakat sasaran yang akan melihat praktek pembuatan bak tersebut, menyiapkan alat dan bahan serta pelaksanaan praktek.



Gambar 6. Praktek Pembuatan Bak Pengomposan desa Rogo dan Baluase

b. Praktek Pembuatan Kompos

Praktek pembuatan pupuk kompos memakan waktu selama 7 jam dimulai dari menghubungi masyarakat sasaran, menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan kompos, menghadirkan langsung dosen fakultas pertanian universitas tadulako sebagai pemateri dalam praktek pembuatan kompos tersebut.

c. Persiapan Lahan Tanam (RPL)

Kegiatan ini dilakukan sebagai praktek sebelum dilakukan penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat keluarga. Kegiatan praktek persiapan lahan tanam dilakukan di lahan pekarangan warga yang dianggap cukup tepat untuk dilakukan persiapan lahan. Praktek persiapan lahan tanam ini memakan waktu 7 jam yakni mulai dari menghubungi masyarakat sasaran program kerja, menyiapkan tempat dan pelaksanaan praktek pembuatan lahan tanam.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Dalam kegiatannya, program penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat keluarga langsung nantinya ditanam bersama masyarakat sasaran.



Gambar 7. Pembuatan Pupuk Kompos desa Pulu



Gambar 8 Pembuatan lahan tanam RPL

d. Praktek Penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat (RPL)

Kegiatan ini merupakan praktek penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat keluarga dengan membuat demplot pertanian yang ditanam adalah kangkung. Tujuan dari kegiatan ini yaitu sebelum menanam tanam RPL yang sesungguhnya mahasiswa menanam terlebih dahulu tanam petanian yang mudah untuk tumbuh sehingga dapat diaplikasikan pupuk kompos yang telah dibuat sebelumnya. Masyarakat diajarkan menanam agar selanjutnya dapat dipraktekan dilahan pekarangannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari memakan waktu 6 jam yang dimulai dari menghubungi masyarakat sasaran, membuat demplot, menyiapkan bibit tanaman, dan menyiapkan pupuk kompos selanjutnya praktek penanaman bibit tanaman.



Gambar 9 Praktek penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat

Pelaksanaan Demplot Pertanian Berkelanjutan

Pelaksanaan program pokok PPM ini dilakukan dalam bentuk kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari pembuatan bak pengomposan dan pengembangan pupuk kompos. Setelah melakukan praktek pembuatan bak pengomposan dan praktek pembuatan pupuk kompos, selanjutnya mahasiswa KKN bersama masyarakat mengembangkan praktek tersebut untuk diterapkan. Tujuannya agar masyarakat dapat menggunakan hasilnya sendiri dan bahkan kalau hasil pembuatan kompos tersebut banyak diharapkan agar dapat menambah pemasukan masyarakat jika mereka jual.

a. Pembuatan bak pengomposan



Gambar 10. Pembuatan bak pengomposan permanen

Gambar 10 menunjukkan pembuatan bak pengomposan permanen antara mahasiswa dan masyarakat. Sebagai pengembangan dari praktek sebelumnya. Pembuatan bak ini dilakukan di pekarangan gedung GAPOKTAN Desa Baluase.

b. Pengembangan Pupuk Pengomposan

Kegiatan pengembangan pupuk kompos bertujuan agar masyarakat dapat mengembangkan sendiri pupuk tersebut jika mahasiswa KKN sudah meninggalkan tempat KKN.

Pelaksanaan Demplot Usahatani

Pelaksanaan program pokok PPM 80% oleh mahasiswa KKN-PPM ini dilakukan dalam bentuk kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari pembuatan lahan tanam dan penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat (RPL).



Gambar 11 pengembangan pupuk kompos



Gambar 12. pembuatan lahan tanam



Gambar 13 Penanaman tanaman pangan, sayuran, dan tumbuhan obat (RPL)

Penyuluhan Bahaya Narkoba

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang biasa disebut narkoba merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba pada akhir tahun ini dirasakan semakin meningkat. Dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronika yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan. Kebanyakan pelakunya adalah remaja belasan tahun, mereka pasti sudah mengerti tentang bahaya mengkonsumsi narkoba, tapi mengapa mereka menggunakannya.



Gambar 14. Penyuluhan narkoba sekecamatan Dolo Selatan

Pembuatan Selokan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan selokan disekitar rumah warga yaitu sebagai program tambahan yang disepakati bersama pada saat seminar program kerja untuk memperindah desa. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa KKN dan

diikuti oleh masyarakat untuk membuat di sekitar rumah mereka masing-masing. Kegiatan tambahan ini merupakan masukan dari kepala desa Baluase sebagai bagian dari program Sigi Bersih.



Gambar 15. Pembuatan selokan

Kegiatan ekstra (turnamen olahraga)

Pelaksanaan kegiatan Ekstra diadakannya Rapat pembentukan panitia Ekstra yang bertempat di gedung SD Inpres Baluase, adapun kegiatan lomba yang disepakati adalah turnamen olahraga yang terdiri dari; Lomba Olah Raga Sepak Takraw, Lomba Olah Raga Sepak Bola (tingkat SD), Lomba Olah Raga Volley Ball (putri).



Gambar 16 Persiapan turnamen olahraga

4. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari program KKN-PPM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, dalam menggerakkan potensi sumberdaya berupa lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis inovasi teknologi dan kearifan lokal serta berorientasi pada Pendidikan untuk

Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development =ESD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis berterima kasih atas dukungan finansial dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 021/SP2H/PPM/PRPM/2018 Tanggal 09 Maret 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, 2015. Kecamatan Dolo Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- [2] BPS, 2015. Kabupaten Sigi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi
- [3] Balitbang Pertanian, 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Nusa Tenggara Barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian R.I. Jakarta.
- [4] Kartasasmita, G. 1997. Pemberdayaan Masyarakat:Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. BAPPENAS. Jakarta.
- [5] Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama. Bandung.
- [6] Farthing, G. 2009. World Conference on Education for Sustainable Development held in Bonn, Germany to assess progress globally at the mid point of UNDES, UNESCO